
**ARAH PENDIDIKAN SUKU ANAK DALAM, DALAM PERSPEKTIF
EPISTEMOLOGIS**

Tohap Pandapotan Simaremare¹, Aminatuz Zuhriyah², Cherly Apriliana Susanti³, Esra

Trinita Nababan⁴, Gea Ananda⁵, Muhammad Zhiazan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Jambi

Email: esranababan72@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas arah Pendidikan suku anak dalam, (SAD) di Kabupaten Sarolangon, Provinsi Jambi, dalam perspektif epistemologi. Suku anak dalam merupakan kelompok Masyarakat adat yang hidup secara nomaden dan memiliki keterbatasan dalam mengakses Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus melalui wawancara terhadap suku anak dalam dan kader komunitas pundi Sumatera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat semangat belajar yang tinggi dari anak-anak SAD. Pendidikan mereka masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, faktor adat, serta kurangnya dukungan yang merata dari dinas Pendidikan. Komunitas pundi Sumatera berperan besar dalam mendampingi Pendidikan formal dan non formal, namun tetap dibutuhkan kerja sama Lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat masih sangat dibutuhkan untuk membangun arah Pendidikan bagi SAD yang lebih baik.

Kata Kunci: Suku Anak Dalam, Pundi Sumatera, Pendidikan, Epistemology, Arah Pendidikan, Kerja Sama, Kebijakan.

***Abstract:** This study discusses the direction of education for the Anak Dalam tribe (SAD) in Sarolangon Regency, Jambi Province, from an epistemological perspective. The Anak Dalam tribe is a group of indigenous people who live nomadically and have limitations in accessing education. This study uses a qualitative approach by using a case study method through interviews with the Anak Dalam tribe and cadres of the Pundi Sumatra community. The results of the study show that although there is a high enthusiasm for learning from SAD children, their education still faces challenges such as limited infrastructure, customary factors, and lack of even support from the Education Office. The Pundi Sumatra community plays a major role in assisting formal and non-formal education, but cooperation between government institutions, the private sector and the community is still needed to build a better direction for SAD education.*

Keywords: Suku Anak Dalam, Pundi Sumatra, Education, Epistemology, Direction of Education, Cooperation, Policy.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki berbagai suku, salah satunya adalah Suku Anak Dalam. Suku Anak Dalam adalah salah satu Masyarakat adat pedalaman di Provinsi Jambi. Mereka hidup diantara rimbunan pohon pohon besar, kehidupannya masih terbelakang karena tinggal di daerah terpencil di pedalaman hutan sehingga sulit dijangkau oleh pemerintah. Di samping itu juga suku ini memiliki kebiasaan yang banyak dan unik mereka juga mempunyai sebagian keterbatasan salah satunya pendidikan yang minim. Kurangnya penerapan dan pengaplikasian pengajaran di pelosok ini memungkinkan terjadinya kesenjangan pendidikan sehingga memunculkan tertinggalnya Suku Anak Dalam atau Orang Rimba dalam dunia pendidikan.

Selain itu juga, kehidupan Suku Anak Dalam bertumpu pada banyak hal. Salah satunya yaitu pendidikan dan pengajaran yang cocok di dapatkan seperti apa yang manusia lain umumnya dapatkan. Sebagai contoh pada era modernisasi sekarang ini para Suku Anak Dalam seperti terpinggirkan. Dalam hal pendidikan dan pengajaran tak hanya dipikirkan oleh pemerintah saja yang harus bergerak namun sesama manusia juga semestinya saling menolong menyangkut kesejahteraan bersama. Dilihat dari kehidupan mereka yang sangat bertumpu pada alam mereka juga semestinya di berikan pendidikan dan pengajaran yang layak. Mereka menjaga alam supaya tidak punah dan dapat hidup selayaknya Masyarakat modern sekarang ini. Suku Anak Dalam juga mempunyai Motto “ Hutan yaitu kehidupan dan kehidupan yaitu hutan”. Dengan begitu mereka tidak merasa terpinggirkan. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam membantu memberikan Pendidikan dan pengajaran di pelosok Suku Anak Dalam sangatlah dibutuhkan.

Pentingnya pendidikan bagi Suku Anak Dalam karena mereka hidup berdampingan dan mulai berhubungan dengan orang luar atau dengan orang asing, interaksi sosial yang tak terhitung jumlahnya dan perubahan lingkungan yang cepat telah memaksa mereka untuk beradaptasi. Masyarakat suku anak dalam juga menyadari bahwa mereka kekurangan Pendidikan, namun karena masih kebingungan dalam pandangan dan visi nya terhadap Pendidikan mereka seolah pasrah dengan keadaan tersebut dengan tetap mempertahankan tradisi dan budaya mereka (Rizal Tristo, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan , dan perilaku yang dapat diamati (Lexy Moleong, 2010) artinya, peneliti melakukan

penelitian lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan mengunjungi dinas Pendidikan, suku anak dalam dan Lembaga Komunitas Pundi Sumatra. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yaitu pemahaman mendalam tentang studi kasus atau kelompok tertentu, seringkali melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Peneliti memilih Lokasi penelitian di Sekolah Lapang , Kabupaten Sarolangun, Jambi. Alasan pemilihan Lokasi penelitian karena Masyarakat suku anak dalam di Kabupaten Sarolangun merupakan salah satu suku anak dalam yang mulai mengenyam Pendidikan. Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti memilih Informan untuk penelitiannya di Kabupaten Sarolangun (Juari, 2025) Masyarakat SAD di Kelurahan Limbur Tembesi, (Yoga, 2025) Kader Pundi Sumatra.

Organisasi Pundi Sumatera adalah perkumpulan kemandirian masyarakat sipil di Sumatera. Yang dimana Pundi Sumatera ini merupakan hasil proses diskusi multipihak pemangku kepentingan dalam pengelolaan sumber daya di Sumatera. Tanggal 19 Oktober 2006 para pihak yang terdiri dari unsur LSM, Organisasi Rakyat, Lembaga Penelitian, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha Dan Lembaga Donor menyepakati dibentuknya *Community Foundation (CF)* di Sumatera. Dalam pelaksanaannya Pundi Sumatera bekerja di berbagai tingkatan rantai pasok (*On Farm, Off Farm, Market*) tetapi memberikan perhatian dan fokus lebih besar dalam pendampingan pada tahapan produksi dan pengolahan berdasarkan analisis atas pasar secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan 1

Negara Indonesia merupakan negara dengan ribuan suku bangsa salah satunya yaitu suku anak dalam yang bertempat tinggal di daerah Provinsi Jambi. Mereka tinggal di daerah terpencil yang jauh dari jangkauan orang, mereka sering di sebut orang rimba. Hidup mereka secara nomaden atau tidak menetap dan mendasarkan hidupnya pada berburu dan meramu, namun di antara mereka sudah banyak yang mempunyai tempat tinggal atau pemukiman sendiri. Suku anak dalam atau orang rimba hidup secara berkelompok struktur kelompok terdiri dari kepemimpinan temenggung (ketua adat), wakil temenggung (wakil ketua adat), dan Mentri (penyidang atau hukum secara adat) (Aka Juaini, 2019) .

Hasil Pembahasan 2

Pendidikan di suku anak dalam bisa di katakan masih rendah dengan akses yang masih sulit membuat mereka kesulitan dalam menerima pendidikan. Program Pendidikan pada suku anak dalam akan membawa perubahan terhadap perilaku suku anak dalam. Sebab, suku anak dalam yang belum pernah mengenyam pendidikan siap menerima pendidikan tersebut. Hal ini membawa perubahan antara suku anak dalam terpelajar dengan suku anak dalam yang belum mengenyam Pendidikan.

Dinas Pendidikan Provinsi Jambi mengatakan, bahwa mereka telah membuat program Pendidikan untuk suku anak dalam namun hanya di tingkatan SMA/ sederajat. Sedangkan untuk SD/ Sederajat program Pendidikan tersebut dikelola oleh Dinas Pendidikan Kota.

Sekolah Lapang merupakan sekolah yang didirikan oleh Komunitas Pundi Sumatra untuk Suku Anak Dalam atau Masyarakat Adat di, Kabupaten Sarolangun, Jambi. Sekolah Lapang ini merupakan Pendidikan non formal sebagai sarana untuk mendapatkan Pendidikan yang dasar seperti belajar membaca, menulis, dan berhitung sebelum suku anak dalam melanjutkan ke sekolah formal atau sekolah umum. Untuk jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SMP dan SMK mereka akan melanjutkan di sekolah negeri (Formal), seperti contohnya di SMK 10 . Kurikulum yang di gunakan sama seperti sekolah negeri atau formal lain nya. Menurut Juari program yang dikelola oleh komunitas Pundi Sumatera sangat berdampak dan bagus untuk membuka pola pikir bagi anak - anak di suku anak dalam tersebut, beliau juga mengatakan bahwa kebijakan yang di lakukan oleh komunitas Pundi Sumatera, yaitu mereka memberikan biaya pendaftaran gratis untuk mendaftar di jenjang SMP-SMK Negeri, namun untuk seragam mereka harus membelinya sendiri.

Hasil Pembahasan 3

Komunitas Pundi Sumatra

Pundi Sumatra melakukan program Pendidikan yang berkolaborasi dengan Baznas dan Kawan literasi. Pundi Sumatra mengelola sebuah program pendidikan bernama Sekolah Lapang khusus non formal, untuk Program Pendidikan formal yaitu seperti konsep layanan dasar, perbaikan pendataan sosial seperti KK, KTP, dan sebagainya , yang diperuntukkan untuk data dapodik sekolah formal Suku Anak Dalam. Hal ini mendapat dukungan dari berbagai instansi seperti Dinas Pendidikan, dan juga Lembaga Dinas Sosial. Dinas Pendidikan memberikan bantuan berupa baju, sepatu, dan juga semua peralatan untuk sekolah. Pendidikan

non-formal atau sekolah lapang, lebih fokus pada hard skill atau kemampuan dasar seperti praktek, Pendidikan pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan, dan Perkebunan.

Sekolah Lapang dan sekolah rimba itu berbeda. Perbedaan sekolah lapang dan sekolah rimba adalah, sekolah lapang fokus nya di ruang berdaya diberikan peningkatan kapasitas kemampuan dalam bentuk kegiatan pelatihan workshop, sedangkan sekolah rimba lebih ke belajar calistung (baca, tulis, hitung). Dengan begitu program Pendidikan tersebut mendorong adanya sekolah alam atau lapang dan sekolah formal sekaligus.

Pundi Sumatra mendampingi 4 rombongan Suku Anak Dalam di Kabupaten Sarolangun, siswa siswi Suku Anak Dalam sekitar 200 jiwa untuk sekolah lapang dan sekolah formal, namun yang aktif bersekolah hanya 30% dan 70% putus sekolah. Kurikulum Suku Anak Dalam yang bersekolah di jenjang SMP/Sederajat di samakan dengan sekolah lainnya, namun untuk sekolah lapang kurikulumnya khusus, seperti calistung, mandi di sungai, kurikulum ini di padupadankan antara Pendidikan dengan aktivitas yang ada di hutan.

Arah Pendidikan Suku Anak Dalam menurut Pundi Sumatra itu ada, mereka mengambil contoh salah satu Suku Anak Dalam yang bersekolah hingga perguruan tinggi dan sekarang menjadi Kader Suku Anak Dalam (Juliana), Pendidikan Juliana di dorong untuk terus berjalan lewat berbagai akses dan kolaborasi dari pendampingan kader Pundi Sumatra melalui berbagai macam program hingga ketingkat kuliah. dari Paud sampai menuju kuliah memiliki pendampingan yang cukup lama dari 2012 sampai dia tamat sekarang.

Tantangan utama pundi Sumatera dalam memberikan Pendidikan ke suku anak dalam yaitu Suku Anak Dalam masih menganggap pendidikan adalah suatu hal yang baru dan belum tergolong familiar, tantangan kedua yaitu orang tua dan menurut adat di Suku Anak Dalam, laki laki boleh menempuh Pendidikan setinggi - tingginya namun jika perempuan hanya sebatas jenjang pendidikan SMP. Menurut adat & orang tua jika perempuan ingin menempuh pendidikan lebih tinggi maka di haruskan menikah terlebih dahulu. Kalaupun ia tidak menikah ia harus tetap putus sekolah karena menurut nya “ setinggi tingginya Perempuan menempuh pendidikan ujung ujungnya akan tetap didapur ”. Tantangan ketiga adalah ekonomi, menurut SAD kebutuhan Pendidikan itu tergolong besar. keterbatasan dalam menyalurkan Pendidikan lumayan banyak salah satunya akses infrastruktur yang jauh dan rusak, membutuhkan pengawasan dan biaya lebih, hal itulah yang menjadi faktor penghambat Pundi Sumatera dalam menyalurkan Pendidikan di Suku Anak Dalam. Contohnya seperti di Desa Sukajadi, Kelurahan Limbur Tembesi, Suku Anak Dalam rombongan lintas. Untuk mengakses Pendidikan

ke sekolah SD adalah 6 km dengan kondisi jalannya yang berbatu , melewati lahan kebun sawit dan juga sepi . jarak ke SMP dan SMA nya lebih jauh lagi. Anak - anak Suku Anak Dalam dan belum semua bisa mengendarai dan mempunyai kendaraan .

Pundi Sumatera berjuang untuk menyampaikan sisi positif nya bagaimana supaya Perempuan - Perempuan di suku anak dalam bisa sekolah se tinggi -tinggi nya . Tanpa di batasi dengan faktor adat tadi sehingga sekolah mereka tetap tinggi dan kebermanfaatannya juga untuk rombongan SAD. Pundi Sumatera menjelaskan bahwa minat dari anak-anak SAD untuk belajar sangat tinggi.

Fasilitas yang diberikan pundi Sumatera untuk SAD yaitu semua kebutuhan untuk sekolah. Namun yang menjadi permasalahan yaitu Dinas Pendidikan terkait seringkali membuat program dan tidak tersalurkan ke SAD dampingan pundi Sumatera. Contohnya SAD di limbur tembesi beberapa waktu lalu mendapatkan bantuan berupa seragam sekolah , tas, sepatu dan yang lainnya. Namun yang menjadi kendala, belum semua SAD yang bersekolah mendapatkan beasiswa untuk kebutuhan pendidikan mereka. Pemerintah kurang merata dalam menyalurkan bantuan, Bantuan Pendidikan tidak sepenuhnya sampai ke SAD baik yang terdata maupun yang tidak terdata. Pemerintah perlu ikut andil dalam peningkatan Pendidikan di SAD. Rencana jangka panjang mengikuti program Pendidikan yang akan di jalankan oleh Dinas Pendidikan untuk mendukung Suku Anak Dalam. Pundi Sumatera siap membantu apapun yang dijalankan oleh dinas Pendidikan, perlu adanya gabungan antara Pundi Sumatera dan dinas Pendidikan terkait , namun seharusnya bukan hanya dinas pendidikan yang bergerak, uluran tangan dari pihak swasta juga sangat di perlukan . Jika Dinas Pendidikan belum memiliki program di tahun ini maka bisa dari dinas sosial yang memang fokus dalam Pendidikan membuat program di Suku Anak Dalam baik jangka panjang maupun jangka pendek

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kami tentang Arah Pendidikan Suku Anak Dalam, dalam Perspektif Epistemologis di Kabupaten Sarolangun dapat ditarik Kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan mengenai arah Pendidikan Suku Anak Dalam yaitu, Arah Pendidikannya ada dan jelas namun mereka memiliki beberapa tantangan mulai dari faktor belum familiar nya pendidikan bagi Suku Anak Dalam, faktor orang tua dan adat, faktor ekonomi, dan yang terakhir faktor kurangnya dukungan dari Dinas Pendidikan. Menurut Kader Pundi Sumatera Suku Anak Dalam memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi mereka terhambat oleh

anggapan mereka, bahwa Pendidikan itu tidak penting, faktor infrastruktur yang belum memadai, dan merubah mindset pemikiran orang tua bahwa Perempuan pun bisa meraih mimpinya untuk melanjutkan Pendidikan setinggi-tingginya. Rencana jangka panjang mengikuti program Pendidikan yang akan di jalankan oleh Dinas Pendidikan untuk mendukung Suku Anak Dalam. Pundi Sumatera siap membantu apapun yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan. Namun, seharusnya bukan hanya Dinas Pendidikan yang bergerak, uluran tangan dari pihak swasta juga sangat di perlukan untuk menyokong arah Pendidikan Suku Anak Dalam yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Sabrina Dwiyantri *Menyusuri Rimba : Peran Pendidikan Non Formal Dalam Menjaga Identitas Dan Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Di Jambi*
- Revis Asra Jurnal Karya Abdi Masyarakat *Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Suku Anak Dalam Di Dusun Selapik, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018*
- Siti Nur Halizah *PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ORANG RIMBA DI TAMAN NASIONAL BUKIT12 (TNBD) OLEH KKI WARSI TAHUN 2018*
- Siti Sriyati Jurnal Pendidikan Sains Indonesia *Pemanfaatan Kearifan Lokal Orang Rimba Di Jambi Melalui Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa Tahun 2022*
- Suhartini Jurnal Ilmiah Edukasi (JIE) *Pendidikan Sangat Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Suku Anak Dalam Tahun 2021*
- Wenni Ira Revelawati Jurnal Studi Gender dan Anak *Analisis Gender Pathway Pengaruh Sutamaan Hak Anak SAD Dampungan Pundi Sumatra Pada Isu Pendidikan Tahun 2024*
- Winda Novika Sari Jurnal Of Education, Cultural, And Politics *Motivasi Suku Anak Dalam Untuk Mendapatkan Pendidikan Tahun 2024*
- Zawaqi Afdal Jamil Journal Of Educational Management *End Strategy Implementasi Merdeka Belajar Dalam Sokola Rimba Di Taman Nasional Bukit 12 Jambi Tahun 2024*